

**PENERAPAN SAPTA PESONA PADA OBJEK WISATA PANTAI
NATAL DI KABUPATEN MANDAILING NATAL
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Oleh : Adinda Lesfika

Pembimbing: Dr. Firdaus Yusrizal, SST, MM.Par

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan sapta pesona dan kendala dalam penerapan sapta pesona pada objek wisata Pantai Natal. Penelitian ini dilakukan di Desa Natal kabupaten Mandailing Natal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Mandailing Natal, Masyarakat Pasar II Natal dan Pelaku Usaha di Pantai Natal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan unsur sapta pesona yang telah terlaksana di Pantai Natal yaitu: (1) unsur aman, (2) unsur tertib, (3) unsur sejuk dan (4) unsur ramah. Sedangkan tiga unsur belum terlaksana yaitu: (1) unsur bersih, (2) unsur indah, dan (3) unsur kenangan.

Kata kunci : Penerapan, Sapta Pesona, dan Pantai Natal

ABSTRACT

This research was conducted to determine the application of Sapta Pesona and the obstacles in implementing Sapta Pesona at the Natal Beach tourist attraction. This research was conducted in Natal Village, Mandailing Natal district. The research method used in this research is descriptive qualitative. The research subjects were the Mandailing Natal District Tourism and Culture Office, the Natal Market II Community and Business Actors at Natal Beach. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The results of the research found that the Sapta Pesona elements that have been implemented at Natal Beach are: (1) safe elements, (2) orderly elements, (3) cool elements and (4) friendly elements. Meanwhile, three elements have not been implemented, namely: (1) clean elements, (2) beautiful elements, and (3) memorable elements.

Keywords: Application, Sapta Pesona, and Natal Beach

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Keindahan alam Indonesia dan keanekaragaman budaya yang menakjubkan. Hal ini dikarenakan pariwisata dinilai sebagai salah satu sektor yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai suatu aset yang menguntungkan dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan bagi bangsa dan negara.

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang memiliki banyak objek wisata yang meliputi pegunungan, sungai, pantai, hutan serta flora dan fauna yang menjadi ciri khas Sumatera Utara. Jika objek wisata yang ada di Sumatera Utara bisa dikembangkan dan dikelola dengan penerapan Sapta Pesona maka akan menarik perhatian wisatawan domestik maupun mancanegara. Pariwisata memberikan manfaat ekonomi bagi daerah, terutama pendapatan daerah.

Kabupaten Mandailing Natal adalah salah satu kabupaten yang terletak di ujung pantai barat Sumatera Utara dan merupakan salah satu kabupaten yang beribukota Panyabungan sebagai pusat pemerintahannya. Kabupaten ini diberkati dengan keindahan alam seperti wisata hutan, wisata pegunungan, dan wisata air, serta tempat-tempat sejarah dan kesenian serta budaya rakyat setempat. Selain itu Kabupaten Mandailing Natal mempunyai nama yang unik dan berbeda dengan yang lain yaitu "*Bumi Gordang Sambiran*". Wisata bahari yang dimiliki Mandailing Natal ini sangat luar biasa apabila dibandingkan dengan daerah lain, sebab tempat wisata tersebut mempunyai daya tarik pariwisata yang berbeda (Batubara, Nasution, & Arif, 2022).

Tabel 1.1
Daftar Wisata Bahari di Kabupaten Mandailing Natal

NO.	Nama Wisata	Lokasi	Keterangan Tempat Sampah
1.	Pantai Natal	Desa Natal, Kecamatan Natal	Tidak Ada
2.	Pulau Unggeh	Kecamatan Natal, Kab. MADINA	Tidak Ada
3.	Pantai Batu Rusa	Desa Tabuyung, Kec. Muara Batang Gadis, Sumatera Utara	Tidak Ada
4.	Pantai Batu Bedaun	Desa Sikapas, Kec. Muara Batang Gadis	Ada
5.	Pantai Pulo Karo	Desa Sundutan Tigo, Kecamatan Natal	Ada
6.	Pantai Sikara-kara	Desa Sikara-kara, Kecamatan Natal	Tidak Ada
7.	Pantai Batahan	Batahan, Kabupaten Mandailing Natal	Ada
8.	Pantai Tompek	Desa Kubangan Tompek, Kecamatan Batahan	Tidak Ada

Sumber: pengamatan peneliti

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa tidak adanya tempat sampah di Pantai Natal ini yang mengakibatkan munculnya permasalahan sapta pesona pada indikator kebersihan. Berbeda dengan pantai lainnya yang jaraknya tidak jauh dari Pantai Natal ini seperti Pantai Pulau Karo, Pulau tamang dan Pantai Bedaun yang sudah menyediakan tempat penampungan sampah untuk memberikan kenyamanan wisatawan yang berkunjung dan terhindar dari wabah penyakit.

Setiap objek wisata pastinya mempunyai fasilitas yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung untuk berwisata sehingga wisatawan akan merasakan nyaman dan memberikan kesan yang terbaik pada objek wisata yang dikunjungi. Kurangnya fasilitas dalam suatu objek wisata dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga untuk penyediaan fasilitas pada objek wisata penting untuk lebih diperhatikan. Mill (2000) mengemukakan bahwa fasilitas memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjungi. Dengan tersedianya fasilitas maka akan mendorong calon wisatawan dan

menikmati objek wisata dengan waktu yang relatif lama (Nasution, Anom, & Karim, 2020).

Tabel 1.2
Data Kunjungan Objek Wisata di
Kabupaten Mandailing Natal
pada Tahun 2021-2023

Tahun	Wisata Bahari	Wisata Alam	Wisata Buatan
2021	11.167	14.291	10.699
2022	27.546	28.677	29.280
2023	19.719	37.874	20.653

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa adanya permasalahan penerapan sapta pesona di Pantai Natal dibandingkan dengan objek wisata lainnya. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat pada Pantai Natal di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Dengan adanya penerapan sapta pesona pada suatu daerah tujuan pariwisata atau destinasi wisata dapat mempengaruhi keinginan berkunjung wisatawan dan membuat lama tinggal (Nasution, Anom, & Karim, 2020). Selain itu penerapan sapta pesona di suatu objek wisata akan berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan warga khususnya pelaku wisata di daerah yang mempunyai objek wisata yang potensial dan menjadi aset untuk kehidupan warganya (Hadi & Widyarningsih, 2020).

Berdasarkan data yang diuraikan diatas dapat dilihat bahwa adanya permasalahan sapta pesona di Pantai Natal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Penerapan Sapta Pesona pada Objek Wisata Pantai Natal di Kabupaten Sumatera Utara Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penerapan sapta pesona pada objek wisata pantai Natal di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara?
- b. Apa saja kendala yang membuat masyarakat tidak menerapkan sapta pesona pada objek wisata pantai Natal?

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti akan membatasi masalah tentang penerapan sapta pesona serta kendala yang membuat masyarakat tidak menerapkan sapta pesona pada objek wisata pantai Natal di Kabupaten Mandailing Natal.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penerapan sapta pesona pada objek wisata pantai Natal di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang membuat masyarakat tidak menerapkan sapta pesona pada objek wisata pantai Natal di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai panduan bagi mahasiswa untuk melanjutkan penelitiannya.
2. Diharapkan hal ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan wisata Sapta

Pesona untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di kawasan destinasi wisata Pantai Natal.

3. Diharapkan para peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuannya serta memanfaatkan ilmu yang diperoleh di dunia akademis dan lapangan untuk kepentingan masyarakat di masa yang akan datang.

F. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pariwisata

Menurut Prayogo & Febrianita (2018) pariwisata adalah perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan hiburan. Menurut Sugiama (2013) pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya.

2. Pengertian Penerapan

Menurut Putri (2019), penerapan adalah suatu proses atau tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan penggunaan materi yang dipelajari sesuai dengan rencana yang telah dikembangkan. Sedangkan menurut Wahab (2008) Penerapan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang ditujukan

untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam keputusan.

3. Pengertian Sapta Pesona

Menurut Menurut Atmoko (2014), Sapta Pesona adalah suatu kondisi yang harus dipenuhi untuk menarik wisatawan berkunjung ke daerah atau negara kita. Menurut Sulistio, Fitriana, & Melisa, (2021), Sapta Pesona merupakan inti, pesona tersebut tercermin dalam tujuh unsur yang pada dasarnya terdapat pada setiap item pariwisata dan dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas item wisata. Termasuk di dalamnya ketujuh karakteristik dari masing-masing item pariwisata yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, asri, ramah dan berkesan. Diakui bahwa semua karakteristik sapta pesona akan membentuk pola pikir sadar wisata dalam gaya hidupnya.

Menurut buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata oleh Rahim (2012), Sapta Pesona merupakan penjabaran dari konsep kesadaran wisata yang berkaitan dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan yang kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah serta unsur kenangan.

4. Pengertian Objek Wisata

Menurut Mohamad (2012) objek wisata merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Adisasmita (2010) objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan yang memiliki

sumber daya alam dan buatan yang menarik, seperti pemandangan alam atau pengunungan, hewan dan tumbuhan pantai, kebun binatang, candi-candi, tarian, pemandangan dan budaya unik lainnya.

5. Pengertian Pantai

Setyandito (2012) mendefinisikan pantai adalah daerah perbatasan antara daratan dan lautan yang dipengaruhi oleh pasang surut tertinggi dan surut terendah. Dengan semua aktivitasnya, daerah pantai merupakan salah satu tempat tinggal yang penting bagi manusia di dunia. Pantai memberikan peranan penting untuk memajukan beberapa sektor seperti bidang perekonomian dan distribusi karena adanya pelabuhan. Menurut Rangkuti (2022) Pantai adalah kawasan pesisir yang perairannya masih dipengaruhi oleh aktivitas darat maupun laut.

G. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Menurut Moleong (2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh dan deskriptif dengan menggunakan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengamatan Penelitian ini dilakukan di destinasi wisata Pantai Natal yang terletak di Desa Pasar II Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023-Mei 2024.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan, Menurut Moleong (2015), informan adalah orang-orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi konteks penelitian dan merupakan orang-orang yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah bidang destinasi wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mandailing Natal dalam memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana penerapan sapa pesona di Pantai Natal, serta masyarakat dan pelaku usaha yang terlibat dalam kegiatan di daerah objek wisata Pantai Natal.

4. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sumber yang akan dapat memberikan informasi berkaitan dengan permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti. Berikut jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Data Primer

Menurut Arikunto (2013) data primer adalah data berupa perkataan yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, dan tindakan yang dilakukan oleh suatu subjek yang dapat dipercaya (dalam hal ini subjek penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti).

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet, dan lain – lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data adalah menyederhanakan, merangkum, memilih yang paling penting, mengklasifikasikan, dan memfokuskan pada tema dan pola yang sama. Reduksi data akan membuat uraian menjadi lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkannya pada tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, diagram alir, dll. Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering dilakukan dengan menggunakan teks naratif yang terkadang dilengkapi dengan grafik, matriks, tabel atau sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penelitian kualitatif menyajikan temuan-temuan baru sebagai hasil akhir dari kesimpulan penelitian. Hasil ini mungkin berupa gambaran atau gambaran tentang sesuatu yang sebelumnya diam atau tidak jelas keberadaannya.

H. Hasil Dan Pembahasan

1. Bentuk Aksi Aman

Penerapan dari unsur aman pada objek wisata Pantai Natal ini sudah diterapkan dengan baik, dimana destinasi wisata Pantai Natal ini merupakan lingkungan yang sangat aman dan tidak pernah terjadi kejadian yang tidak diinginkan, seperti perampokan, pencurian, maupun perkelahian kepada wisatawan yang berkunjung. Sehingga wisatawan yang ingin berkunjung pada destinasi wisata Pantai Natal ini tidak memiliki rasa cemas, takut sera khawatir. Dengan adanya keamanan di suatu destinasi wisata wisatawan akan lebih merasa nyaman saat berlibur. Sedangkan pada peneliti terdahulu Robbi Indra Kelana, Rahmanelli dan Fitriana Syahar dalam judul evaluasi penerapan sapta pesona objek wisata Pantai Padang menunjukkan bahwa Pantai Padang menyediakan petugas keamanan berupa Polisi Pamong Praja dan petugas pengawas pantai, yang bertugas menolong, melindungi serta memberi informasi kepada wisatawan saat terjadi bahaya dan juga telah dibangunnya shalter setinggi 4 meter, ketersediaan papan informasi berupa himbauan dan peringatan di Pantai Padang. Masyarakat juga ikut membantu memberikan rasa aman kepada wisatawan seperti tidak terlalu dekat bibir pantai, menjaga dan tidak mengganggu wisatawan selama berkunjung.

2. Bentuk Aksi Tertib

Penerapan unsur tertib di destinasi wisata Pantai Natal sudah dilakukan, hal ini dapat dilihat dari penataan parkir yang sesuai dengan gazebo pemilik usaha, pelayanan yang teratur, wisatawan yang menaati aturan yang berlaku di destinasi wisata Pantai Natal seperti aturan jam karaoke yang apabila terdengar adzan harus

dimatikan. Sedangkan pada peneliti terdahulu Robbi Indra Kelana, Rahmanelli dan Fitriana Syahar dalam judul evaluasi penerapan sapta pesona objek wisata Pantai Padang penerapan unsur tertib di Pantai Padang diterapkan melalui pemasangan rambu-rambu kawasan untuk parkir dan kawasan dilarang parkir.

3. Bentuk Aksi Bersih

Penerapan sapta pesona di destinasi wisata Pantai Natal pada unsur bersih belum diterapkan dengan maksimal, karena masih banyak sampah yang berserakan di kawasan destinasi wisata, selain itu juga kesadaran dari wisatawan untuk menjaga kebersihan masih kurang dimana banyak dari wisatawan yang membuang sampah sembarangan. Hal ini juga disebabkan karena tidak tersedianya tempat sampah umum di sekitaran Pantai. Akan tetapi beberapa pemilik usaha sudah menyediakan tempat sampah namun masih banyak dari wisatawan yang belum mengetahui bagaimana caranya membuang sampah pada tempatnya. Pada peneliti terdahulu Robbi Indra Kelana, Rahmanelli dan Fitriana Syahar dalam judul evaluasi penerapan sapta pesona objek wisata Pantai Padang penerapan sapta pesona indikator kebersihan di Pantai Padang masyarakat menyediakan tempat dan sajian makanan yang bersih kepada wisatawan hal ini dipertegas bahwasanya tidak ada kasus wisatawan yang sakit akibat mengkonsumsi sajian makanan di Pantai Padang. Kebersihan Pantai Padang belum terlaksana dengan baik dengan adanya banyak sampah di lokasi wisata baik oleh faktor alam ataupun manusia, fasilitas seperti WC dan Mushalla ada yang tidak terjaga walaupun sudah banyak tong sampah

dan petugas kebersihan yang dikerahkan.

4. Bentuk Aksi Sejuk

Penerapan unsur sejuk di destinasi wisata Pantai Natal ini sudah diterapkan dengan baik. Karena destinasi wisata Pantai Natal ini memiliki banyak sekali pepohonan hijau yang membuat suasananya lebih sejuk. Masyarakat dan dinas pariwisata sudah berupaya untuk tetap mempertahankan lingkungan destinasi wisata Pantai Natal yang sejuk, dengan merawat gazebo-gazebo yang sudah ada serta menjaga pepohonan hijau agar wisatawan tetap merasakan kesejukan. Pada peneliti terdahulu Robbi Indra Kelana, Rahmanelli dan Fitriana Syahar Pantai Padang dalam menciptakan kesejukan menurut pengelola yaitu dengan menyediakan tanaman hijau sepanjang pantai baik melalui BUMN maupun pihak swasta. Masyarakat juga menyediakan tenda-tenda bagi wisatawan yang berkunjung.

5. Bentuk Aksi Indah

Penerapan unsur indah sudah diterapkan oleh dinas pariwisata kabupaten Mandailing Natal, salah satunya dengan membangun beberapa fasilitas di Pantai Natal. Namun karena kurangnya kesadaran Masyarakat fasilitas-fasilitas yang sudah dibangun dirusakkan seperti spot foto I LOVE

NATAL yang menjadi salah satu ikon Pantai sekarang sudah tidak ada lagi. Akan tetapi Masyarakat sekitar akan berupaya untuk tetap menjaga keindahan pantai dengan tindakan menjaga fasilitas yang ada sehingga tidak ada lagi terdengar adanya kerusakan di Pantai Natal ini. Pada peneliti terdahulu Robbi Indra Kelana, Rahmanelli dan Fitriana Syahar penerapan sapta pesona indikator keindahan di Pantai Padang pemerintah sudah berusaha menciptakan kesan keindahan selain keindahan alam melalui penataan dan pembangunan, dari segi pemandangan pantai padang tergolong bagus, tersedia taman-taman dan spot foto yang menarik.

6. Bentuk Aksi Ramah

Penerapan sapta pesona pada unsur ramah di destinasi wisata Pantai Natal sejauh ini sudah diterapkan. Dimana di Pantai Natal ini Masyarakat lokal menyambut wisatawan dengan senyum yang ramah, memberikan informasi dan membantu kepada wisatawan, memberikan pelayanan dengan baik, berperilaku sopan santun kepada wisatawan yang berkunjung sehingga wisatawan merasakan kenyamanan selama kunjungan di destinasi Pantai Natal. Pada peneliti terdahulu Robbi Indra Kelana, Rahmanelli dan Fitriana Syahar dalam penerapan sapta pesona indikator keramahan terdapat perlakuan yang ramah dari masyarakat dengan senyum, salam dan sapa saat berkunjung ke

Pantai Padang. Masyarakat sekitar juga mengatakan bahwa mereka berusaha bersikap ramah kepada setiap pengunjung yang datang.

7. Bentuk Aksi Kenangan

Penerapan sapta pesona pada unsur kenangan di destinasi wisata Pantai Natal belum maksimal, dalam hal ini Masyarakat masih berupaya untuk membangun penjualan souvenir khas dari Pantai Natal karena disana belum ada yang menyediakan souvenir. Akan tetapi untuk kuliner khas sudah ada, jadi wisatawan dapat menikmati makanan khas yang disajikan pemilik usaha. Dinas pariwisata sudah melakukan pelatihan untuk membuat souvenir-souvenir khas dari Pantai Natal, namun belum diterapkan oleh masyarakat sampai saat ini. Pada peneliti terdahulu Robbi Indra Kelana, Rahmanelli dan Fitriana Syahar dalam penerapan sapta pesona indikator kenangan wisatawan mendapatkan adanya pengalaman mendalam tentang keindahan alam berupa pantai dan keindahan sunset sehingga ingin berkunjung kembali. Menurut masyarakat sudah ada beberapa yang menyediakan cendramata namun sampai saat ini belum berkembang. Masyarakat mengangkat makanan langkitang, pensi dan kerupuk leak atau kerupuk kueh dalam sajian makanan di Pantai Padang. Di Pantai Padang wisatawan bisa melihat keindahan pantai dan sunset, bisa bersantai, bisa bersepeda

sepanjang pantai dan membeli beberapa makanan dan hal menarik lainnya sehingga menjadi pengalaman tersendiri bagi wisatawan

8. Kendala Penerapan SaptaPesona

Berdasarkan hasil observasi langsung di destinasi wisata Pantai Natal memang masyarakat disana kurang kepedulian terhadap Pantai. Kurangnya kesadaran masyarakat lokal untuk ikut serta dalam menerapkan sapta pesona. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep sapta pesona yang meliputi, aman, tertib, bersih, indah, ramah, serta kenangan. Hal ini menunjukkan masyarakat belum memahami pentingnya sapta pesona dalam menciptakan lingkungan yang menarik. Kurangnya partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan Pantai Natal. Hal ini menjadi salah satu kendala penerapan sapta pesona dimana bersih merupakan unsur sapta pesona. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang cenderung tidak menunjukkan perhatian yang diperlukan untuk menerapkan sapta pesona

I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan sapta pesona pada objek wisata Pantai Natal di kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa, penerapan sapta pesona di destinasi wisata Pantai Natal masih belum maksimal, dimana dalam penerapannya masih banyak unsur yang belum diterapkan dengan baik. Ketujuh unsur sapta pesona yang ada di Pantai Natal terdapat unsur yang sudah diterapkan yaitu unsur aman, tertib, sejuk dan ramah. Sedangkan tiga unsur sapta pesona belum diterapkan dengan

maksimal yaitu unsur bersih, indah, serta kenangan.

Penerapan sapta pesona juga dapat meningkatkan kenyamanan wisata dalam berkunjung di destinasi wisata Pantai Natal. Penerapan sapta pesona belum diterapkan dengan baik karena kurangnya kesadaran masyarakat dan wisatawan serta kurangnya pemahaman sapta pesona dalam menjaga dan menciptakan lingkungan yang kondusif ketika berkunjung ke destinasi wisata Pantai Natal.

J. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dimasa akan datang sebagai berikut:

1. Kepada dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Mandailing Natal hendaknya lebih memperhatikan lagi sapta pesona di Pantai Natal.
2. Perlu adanya pelatihan masyarakat untuk lebih memahami pentingnya penerapan sapta pesona di destinasi wisata Pantai Natal dan mampu mempertahankannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan kepada Masyarakat setempat untuk menjaga dan sadar akan wisata karena ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2010). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Atmoko, P. H. (2014). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*, 150.
- Batubara, M., Nasution, N. H., & Arif, M. (2022). Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Ekonomi Islam Dengan Pendekan QSPM. *Ilmiah Ekonomi Islam*, 424.
- Hadi, W., & Widyaningsih, H. (2020). Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 128.
- Lubis, E. E. (2012). Strategi Promosi Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata, Seni Dan Budaya Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. *Jurnal Communicatio*, 247.
- Mill, R. C. (2000). *Tourism the International Business*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mohamad, R. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT SOFMEDIA.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif. (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 213.
- Prayogo, R., & Febrianita, R. (2018). Literature Review : Pengembangan Strategi Pemasaran Pariwisata Dalam Meningkatkan Niat Berkunjung Wisatawan Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Putri, S. U. (2019). *Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini*. UPI Sumedang Press.
- Rahim, I. F. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktur Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Rangkuti, A. M. (2022). *Ekosistem Pesisir dan Laut Indonesia*.
- Setyandito, O. (2012). *Akibat Gelombang Dinamika Kelandaian Pantai Pasir*.
- Sugiama, A. G. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata Pelayanan Berkualitas Agar Wisatawan Puas dan Loyal*. Jakarta: Gurdaya Intimarta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Wahab. (2008). *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang.

Sulistio, T. D., Fitriana, R., & Melisa, L. (2021). The Influence of Words of Mouth and Sapta Pesona on the Decision to Visit Natsepa Beach. *Journal of Management*, 334-337.